

**EKSPERIMENTASI
PEMBUATAN SONATA GASLANG TANGKURAK
BERTEMAKAN MUSIK TRADISIONAL
MINANGKABAU**



Oleh :

YUSNELLI

**Tugas Akhir Program Studi Teori & Komposisi
Jurusan Musik Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1992**

NO.	7129 (Plg / qh)
ALIS	284.41 Us & RCy
TEKNIK	23 60/97

**EKSPERIMENTASI
PEMBUATAN SONATA GASIANG TANGKURAK
BERTEMAKAN MUSIK TRADISIONAL
MINANGKABAU**



Oleh :

YUSNELLI

**Tugas Akhir Program Studi Teori & Komposisi
Jurusan Musik Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1992**

**EKSPERIMENTASI
PEMBUATAN SONATA GASLANG TANGKURAK
BERTEMAKAN MUSIK TRADISIONAL
MINANGKABAU**



Oleh :

YUSNELLI

No. Mhs. : 891 0237 013

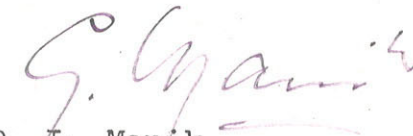
**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk
mengakhiri jenjang studi sarjana
dalam bidang Teori & Komposisi
1992**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta Juli 1992



Drs. R. Joehanto

Ketua



DR. L. Manik

Penguji Ahli



Karl-Edmund Prier, SJ

Pembimbing/Anggota



Dra. Sukatmi Susantina

Pembimbing/Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesenian



Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U.

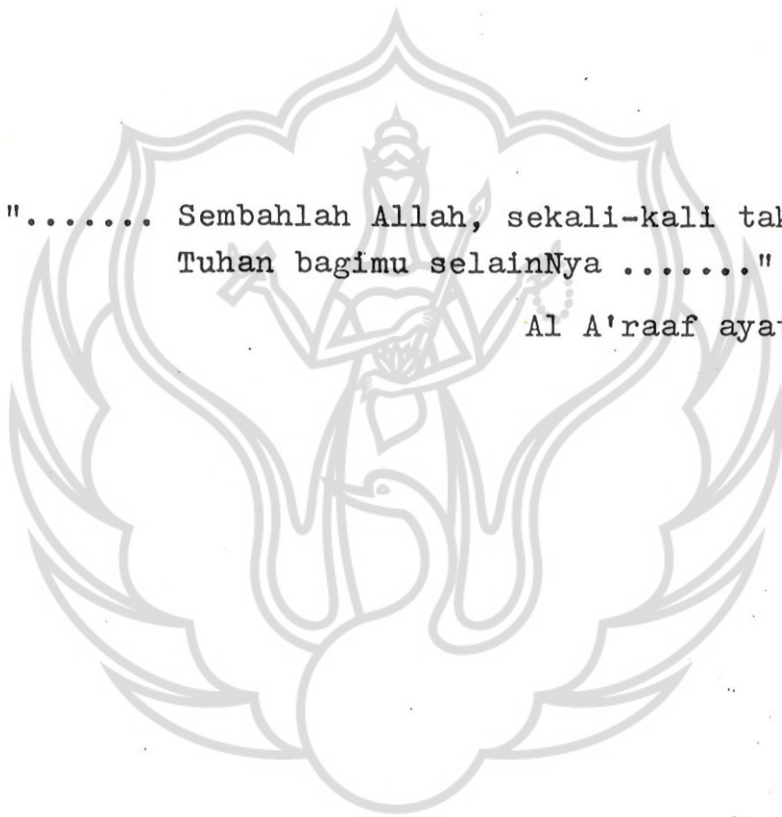
NIP. : 130 367 460



....اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ....

"..... Sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selainNya"

Al A'raaf ayat 59



anak-anakku tercinta

Mitha Rusdi

Ninda Rusdi

kupersembahkan karya ini untukmu

iii

RINGKASAN
EKSPERIMENTASI PEMBUATAN SONATA
GASIANg TANGKURAK BERTEMAKAN MUSIK TRADISIONAL
MINANGKABAU
Oleh
YUSNELLI
NIM : 8910237013

Dalam pasal 32 UUD 1945 disebutkan bahwa kebudayaan nasional adalah kebudayaan yang diangkat dari budaya daerah-daerah Indonesia. Salah satu dari kebudayaan daerah itu adalah musik daerah Minangkabau. Pelestarian dan pengembangan musik daerah yang dirasa masih sesuai dengan perkembangan zaman terasa mendesak realisasinya. Hal ini disebabkan masih dirasa kurang adanya kepedulian terhadap kesenian-kesenian daerah pada umumnya. Berangkat dari situasi inilah timbul keinginan untuk mencoba membuat sebuah komposisi musik yang temanya diambil dari musik daerah, yaitu gasiang tangkurak dari Taeh Baruh, Minangkabau, Sumatera Barat. Komposisi tersebut diberi judul Sonata Gasiang Tangkurak, dan sekaligus dianalisis sebagai karya tulis.

Untuk menyelesaikan karya tulis ini yakni tentang eksperimentasi pembuatan sonata gasiang tangkurak bertema-kan musik tradisional Minangkabau ini diperlukan sejumlah data. Data-data tersebut dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data di antaranya: studi pustaka, observasi, wawancara tentang musik daerah (gasiang tangkurak),

dan juga melalui teknik rekaman.

Kesenian daerah gasiang tangkurak adalah sekelompok permainan musik yang terdiri dari saluang sirompak sebagai instrument pengiring dan lagu sirompak sebagai vokalnya.

Eksperimentasi sonata gasiang tangkurak sebagai karya seni digubah dalam bentuk sonata untuk piano tunggal dengan beberapa rincian-rinciannya sesuai dengan teori-teori yang telah ada dalam penyusunan suatu bentuk sonata, khususnya sonata zaman Klasik.

Analisis komposisi sonata gasiang tangkurak terdiri dari tiga bagian, bagian satu Allegro dengan struktur bentuk sonata (sonata form), dengan tema diambilkan dari musik daerah. Bagian kedua Andante dengan struktur bentuk tiga bagian dengan garapan memberi variasi terhadap tema, tema hadir sebagai inspirasi untuk mencari variasi. Bagian ketiga Allegretto dengan struktur bentuk rondo (A-B-A'-C-A'), dengan tema dari musik daerah (tema A), ditambah Coda.

Tujuan yang ingin dicapai dalam karya tulis ini diantaranya: dapat menimbulkan kegairahan para musisi-musisi dalam berkarya tanpa mengabaikan musik-musik daerah sebagai puncak kebudayaan nasional, di samping itu juga dapat membangkitkan rasa cinta terhadap musik-musik daerah yang ada di seluruh tanah air Indonesia.

YOGYAKARTA, 1992

Penulis

KATA PENGANTAR

Dengan segala ucapan syukur alhamdulillah kehadrat Allah swt, atas izin dan rahmatNya karya tulis ini dapat terselesaikan. Di samping itu salawat dan salam jua kita panjatkan pada Nabi Muhammad saw, yang telah membawa kita ke alam yang terang benderang seperti adanya sekarang ini. Amin...

Karya tulis ini akan sulit terujud tanpa bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu ucapan terima kasih disampaikan kepada Yth:

1. Romo Karl Edmund Prier, SJ, yang telah berkenan sebagai pembimbing dan dengan segala usaha beliau adalah analisis karya tulis eksperimentasi sonata gasiang tangkurak ini terujud.
2. Ibu Dra. Sukatmi Susantina, yang telah berkenan sebagai pembimbing dalam karya tulis ini, serta sebagai dosen wali tempat penyampai suka duka dalam berkuliah di Jurusan Musik ISI Yogyakarta.
3. Kedua orang tua penulis, dengan segala doa restu beliau membantu dalam suka dan duka demi terujudnya cita-cita yang menjadi idaman penulis selama ini.
4. Ucapan terima kasih secara khusus untuk suamiku tercinta dan kedua anak-anakku tersayang yang tak putus-putusnya berdoa demi kelancaran studi ini.

5. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Henk Van Dijk yang telah membantu dalam memainkan komposisi eksperimentasi sonata gasiang tangkurak.
6. Ucapan terima kasih juga kepada Bapak Ketua Jurusan Musik beserta staf, seluruh rekan-rekan perpustakaan, dengan penuh kesabaran telah menuntun dalam mencari data-data yang diperlukan.
7. Terima kasih kepada semua nara sumber yang dengan rela hati memberikan keterangan-keterangan dalam memperkaya karya tulis ini.
8. Bapak Rizaldi, S.kar, Drs. Desmawardi, Firdaus, S.kar (ASKI Padang Panjang) yang ikut mengarahkan penulis dalam mencari data untuk karya tulis ini.

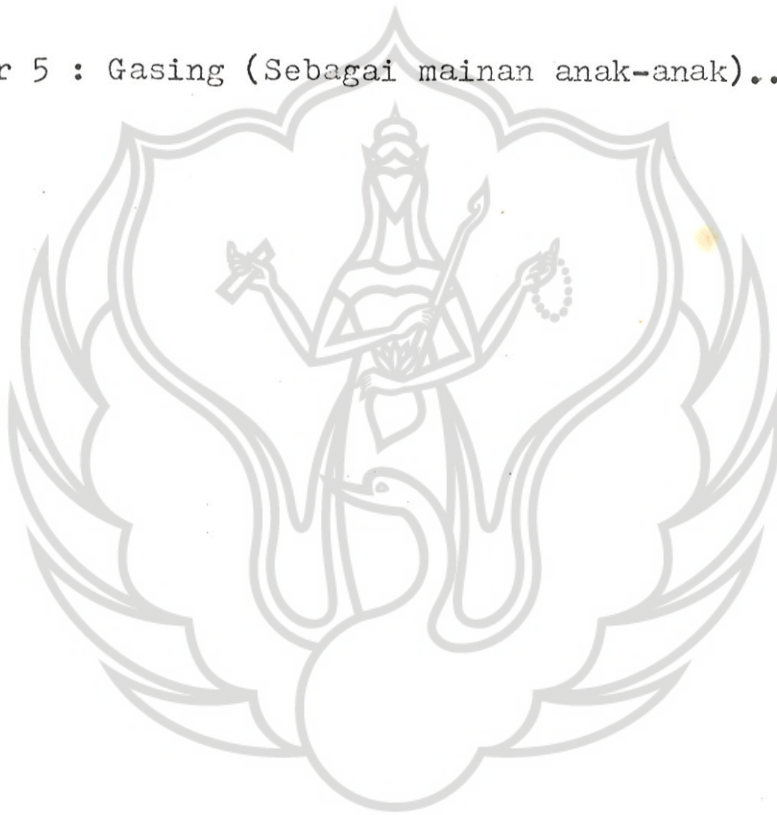
Semoga jasa-jasa yang beliau berikan dapat menjadi amal shaleh dan dapat keridhaan dari Allah swt.

Akhirnya, segala kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan kesenangan hati. Semoga karya tulis ini sedikit banyaknya akan bermanfaat bagi perkembangan musik daerah khususnya.

Penulis

Daftar Gambar

Gambar 1 : Talempong	Halaman ...12
Gambar 2 : Rabab dengan Penggeseknya	14
Gambar 3 : Saluang Darek (Saluang Biasa)	15
Gambar 4 : Saluang Sirompak	16
Gambar 5 : Gasing (Sebagai mainan anak-anak).....	45



DAFTAR ISI

	halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
Ringkasan	iv
Kata Pengantar	vi
Daftar Gambar	viii
Daftar Isi	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penulisan	3
C. Tinjauan Pustaka	4
D. Metode Penulisan	6
E. Kerangka Tulisan	8
BAB II : Gasing Tangkurak di Taeh Baruh	
A. Negeri Taeh Baruh Sebagai Tempat Penelitian	10
1. Lokasinya	10
2. Struktur Masyarakat Negeri Taeh Baruh	10
3. Macam-macam Karawitan	11
B. Saluang Sirompak Sebagai Pengiring Lagu Sirompak	16
1. Pertumbuhan Saluang Sirompak	17
2. Perkembangan Saluang Sirompak	18
3. Teknik Pembuatan Saluang Sirompak ...	19
4. Cara Memainkan Saluang Sirompak	19
5. Lagu Sirompak Sebagai Lagu Yang Dibawakan	22
C. Kehadiran Gasing Tangkurak di Tengah-tengah Masyarakat	26
1. Peranan Gasing Tangkurak Dalam Masyarakat	26
2. Gasing Tangkurak Dewasa Ini	27
3. Pandangan Masyarakat	29

BAB III : Sonata dan Sonata Gasiang Tangkurak

A. Pengetahuan Tentang Sonata	30
1. Sekilas Sonata Periode Barok dan Klasik	32
2. Bentuk Sonata (Sonata Form)	39
B. Latar Belakang Penciptaan Komposisi	45
1. Asal dan Arti Gasiang Tangkurak Sebagai Judul Komposisi	45
2. Motif dalam Tema Komposisi Gasiang Tangkurak	47
C. Analisis Sonata Gasiang Tangkurak	52
1. Bagian Pertama atau <u>First Movement</u> ...	53
a. Eksposisi	54
b. <u>Development</u>	66
c. Rekapitulasi	84
2. Bagian Kedua atau <u>Second Movement</u>	86
a. Sub-bagian A	87
b. Sub-bagian B	102
c. Sub-bagian A'	108
3. Bagian Ketiga atau <u>Third Movement</u> ...	112
a. Sub-bagian A (Tema)	113
b. Sub-bagian B (Sisipan)	116
c. Sub-bagian A' (Tema).....	121
d. Sub-bagian C (Sisipan)	122
e. Sub-bagian A' (Tema)	131
f. Koda atau <u>Coda</u>	131
D. Penjiwaan Komposisi	
1. Dinamik	132
2. Tempo	135
3. Pembawaan	136

BAB IV : Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan	144
B. Saran-saran	146

Daftar Pustaka .

Daftar Nara Sumber

Daftar Pertanyaan

Partitur

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Dengan mengacu pada pasal 32 UUD 1945 (tentang kebudayaan nasional) bisa ditemukan jalan untuk menjawab musik Indonesia adalah musik yang diangkat dari daerah-daerah di Indonesia dengan hak sepenuhnya bisa mewakili kebudayaan Indonesia. Dengan perkataan lain musik daerah berkesempatan seluas-luasnya untuk digunakan mewakili pengertian musik Indonesia.

Secara material Indonesia amat kaya dengan idiom musikal, yang mempunyai kesuburan di daerah-daerah. Namun seluruh kekayaan itu memang hanya merupakan idiomatika saja, belum menjadi sesuatu yang seutuhnya digunakan sebagai wujud musik Indonesia. Inilah yang sangat disayangkan seperti ada keengganan untuk menggarap musik-musik daerah itu agar menjadi lebih sempurna dan bisa dikenal di segala penjuru Indonesia.

Bertitik tolak dari situasi yang seperti ini penulis mengangkat sebuah musik daerah Minangkabau (Sumatera Barat) yang biasa disebut "Gasiang Tangkurak" (gasing tengkorak) menjadi sebuah komposisi musik untuk piano tunggal dalam bentuk sebuah sonata.

Gasiang tangkurak adalah sebuah kesenian daerah Minangkabau yang penampilannya berupa perpaduan dari lagu sirompak (dendang) dengan sebuah alat tiup tradisi yakni

saluang sirompak. Kesenian gasiang tangkurak ini biasanya ditampilkan dengan memakai mantra-mantra dan persaratan-persaratan lain. Tujuan penampilan kesenian ini pada mulanya hanya untuk melepaskan rasa sakit hati kepada seseorang.

Sebagai eksperiment, musik tradisional Minangkabau "Gasiang Tangkurak" diolah oleh penulis dan digubah dalam bentuk sonata dengan tiga bagian, sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari dalam kuliah-kuliah di ISI Jurusan Musik, Program Studi Teori Komposisi. Landasan-landasan teori dari pustaka-pustaka yang telah dipelajari dijadikan titik pijak dalam eksperimentasi.

Tujuan karya akhir ini ialah untuk mempertanggungjawabkan hasil eksperimentasi tersebut antara lain dalam wujud analisis sonata gasiang tangkurak.

Hal-hal yang melatar belakangi proses penciptaan komposisi sonata gasiang tangkurak ini adalah pengambilan motif-motif dan melodi-melodi komposisi yang dijadikan sebagai tema pokok, sekaligus sebagai materi dasar penggarapan diambil dari penampilan kesenian daerah. Kesenian daerah yang dimaksud adalah gabungan antara melodi saluang sirompak sebagai pengiring (di bagian intro) dengan melodi yang ada dalam vokal atau lagu, dendang, ratok sirompak. Sub-bagian-sub-bagian yang dianggap sebagai pengembangan dituntun dengan berpedoman pada beberapa bentuk komposisi-komposisi musik klasik yang telah ada.

Berdasarkan latar belakang seperti tersebut di atas

lahirlah beberapa perumusan masalah yang segera membutuhkan jawaban-jawabannya:

1. Sejauh manakah pelestarian kesenian daerah diangkat menjadi karya musik dalam rangka memperkaya kebudayaan nasional.
2. Bagaimanakah analisis eksperiment suatu bentuk sonata yang diangkat dari tema musik daerah Minangkabau menjadi sebuah eksperiment sonata sesuai dengan teori penyusunan suatu bentuk sonata.
3. Bagaimanakah inventarisasi musik daerah dalam bentuk sonata mampu memperkaya pustaka-pustaka daerah, khususnya Minangkabau.
4. Bagaimanakah meningkatkan apresiasi para pencipta musik melalui eksperiment dalam bentuk sonata gasiang tangkurak.

B. Tujuan Penulisan

Sebagai tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Inventarisasi kebudayaan daerah dalam rangka memperkaya budaya nasional.
2. Menguasai teori-teori komposisi yang telah dipelajari dalam membuat suatu eksperimentasi sonata gasiang tangkurak.
3. Mempertanggung-jawabkan hasil eksperimentasi ini melalui analisis bentuk: apakah sesuai dengan kriteria musik klasik.

4. Dengan selesainya karya tulis ini diharapkan mampu menambah inventaris-inventaris pustaka daerah khususnya Minangkabau.
5. Semoga karya tulis ini dapat membangkitkan rasa cinta masyarakat terhadap musik-musik daerah yang ada di seluruh tanah air Indonesia.

C. Tinjauan Pustaka

Sebagai acuan pokok bagi penulis dalam memperoleh data pengetahuan dan pemahaman untuk membuat sebuah karya ilmiah yang diangkat dari komposisi musik berbentuk sonata yang berjudul "Gasiang Tangkurak", penulis menggunakan buku-buku yang mendukung dan mendasari karya tulis ini.

Buku-buku yang dimaksudkan antara lain:

Djaruddin Ammar, Ichlas Syarif, Pengantar Pengetahuan Karawitan Minangkabau, (1982/1983) dan H.B. Datuk Tumbijo, dalam bukunya Minangkabau Dalam Seputar Seni Tradisional, kedua buku ini membahas tentang kesenian daerah Minangkabau. Kedua buku ini membantu penulis dalam menuliskan bab II karya ilmiah ini.

Hugh M. Miller dalam bukunya Introduction to Music a Guide to Good Listening. terj. Triyono Bramantyo P.S., Pengantar Apresiasi Musik, hal 246 - 250 tentang sonata. Buku ini menjelaskan bahwa sonata merupakan sebuah istilah yang pada suatu masa dipakai untuk karya-karya instrumental yang dimainkan secara tunggal atau sebagai Duo atau Trio. Di samping itu buku ini juga memberikan gambaran

perkembangan sonata pada zaman Barok dan Klasik.

Paul Fontaine dalam bukunya Basic Formal Structure in Music. (1967), hal 124 - 127, buku ini mengemukakan bahwa sejak zaman Barok kata sonata telah biasa dipergunakan dan terbatas hanya pada komposisi untuk instrument. Dalam bentuknya yang telah dikembangkan secara penuh, sonata form merupakan formasi tiga bagian. Tiga bagian itu dikenal sebagai eksposisi, development (perkembangan) dan rekapitulasi, di sini bisa ditambahkan introduksi dan koda.

Paul Griffiths, dalam The New Grove Dictionary of Music and Musicians, (vol.17), Stanley Sadie (ed.), 1980, hal 479-496, mencatat bahwa istilah sonata digunakan untuk menunjukkan musik yang biasanya (tak selalu) terdiri dari beberapa gerakan instrumental yang bervariasi serta ditujukan untuk dimainkan oleh seorang solis ataupun ansambel kecil.

Istilah sonata berasal dari bahasa Itali yaitu "suonare" yang berarti menyuarakan (westrup dan Harrison, 1960, hal 612).

F. Smits van Waesberghe, S.J, dalam bukunya Kursus Sastera Musik, (1976, hal 24), mengatakan bahwa sonata ialah suatu komposisi entah untuk piano dan orgel atau untuk suatu alat lain seperti biola, cello, dan lain-lain. Sonata pada abad XIX terdiri dari empat bagian, diawali dengan suatu bagian yang cepat yang berdasarkan bentuk sonata, kemudian bagian kedua dalam tempo perlahan dan dalam

bentuk aria dengan kerangka A-B-A atau dalam bentuk variasi. Sesudah itu bagian yang bersifat minuet atau scherzo. Akhirnya suatu finale yang berbentuk rondo atau sonata.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1989) dikatakan bahwa sonata adalah komposisi musik untuk instrument tunggal (seperti untuk piano) atau ganda (seperti untuk piano dan biola).

Sonata Form, First Movement Form. dan Sonata Allegro, adalah tiga nama untuk bentuk musikal yang sangat penting dan pertama kali muncul dalam zaman Klasik (Thomas Day), 1971, hal 48. Gerakan pertama dari setiap komposisi klasik pada hakekatnya berada dalam struktur bentuk sonata (Kerman, 1987, hal 176).

Semua buku tersebut di atas (Introduction to Music a Guide to Good Listening, Basic Formal Structure in Music, The New Grove Dictionary of Music and Musicians, Kursus sastra Musik, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Sonata Form, dan First Movement Form, serta Sonata Allegro) membantu penulis dalam menuliskan bab III karya tulis ini, terutama dalam membuat komposisi sonata gasiang tangkurak.

D. Metode Penulisan

Dalam menyusun karya tulis ini digunakan metode Analisis Struktural tentang eksperiment pembuatan sonata. Metode tersebut di atas didukung oleh teknik-teknik sebagai berikut:

1. Studi Pustaka, yakni membaca dan mempelajari referensi

buku-buku yang relevan dengan eksperiment sonata gasiang tangkurak yang diteliti, diperkaya dengan analisis-analisis terhadap karya-karya standar, terutama komposisi-komposisi yang diciptakan di zaman klasik. Salah satu manfaat studi pustaka dan analisis-analisis karya-karya standar dalam rangka penulisan karya tulis ini adalah landasan teori dalam mengadakan pembahasan nantinya.

2. Observasi, langsung ke lapangan untuk melihat pementasan-pementasan kesenian gasiang tangkurak di daerah Taneh Baruh kecamatan Payakumbuh (Sumatera Barat).
3. Wawancara dalam musik daerah (gasiang tangkurak).
Dalam wawancara ini para seniman dan para pemuka masyarakat dijadikan nara sumber.
4. Teknik rekaman, dengan sebuah tape merek sony dan kaset basf ukuran C 90 direkam semua keterangan-keterangan yang disampaikan oleh para nara sumber.
5. Studi diskografi, melalui studi perbandingan terhadap komposisi-komposisi sonata dengan pendekatan secara audio maupun audio visual.

Jadwal Penelitian

1. Tahap pengumpulan data, penelitian terhadap musik sonata telah penulis mulai jauh sebelum masuk ke ISI Yogyakarta. Penelitian secara mendalam dan lebih terarah dilakukan dari semester gasal (1990-1991) atau semester III dari studi penulis di ISI sampai semester genap ta-

hun akademi 1991-1992.

2. Tahap pembuatan karya, dimulai sejak semester III berupa komposisi-komposisi dua atau tiga bagian. Membuat bentuk sonata sejalan dengan tugas dalam mata kuliah semester IV (1990-1991), dan selesai pada awal semester VI (1991-1992).
3. Tahap penulisan karya ilmiah, serampungnya komposisi sonata gasiang tangkurak, diusahakan menulis keterangan-keterangan yang relevan dengan komposisi menjadi sebuah tulisan ilmiah (skripsi) sesuai dengan sumber data yang dipakai.

E. Kerangka Tulisan

Karya tulis ini terdiri dari empat bab:

Bab I. Merupakan bab pendahuluan, terdiri dari sub-bab yang mengemukakan beberapa hal yang perlu memberikan dasar untuk mengantarkan kepada kemudahan pemecahan masalah dan memberikan isi terhadap kepastian ilmiah. Pada bab ini penulis mengadakan pendekatan dengan menjelaskan secara menyeluruh mengenai apa-apa yang penulis bahas dalam karya tulis ini, sehingga setelah membaca bab ini para pembaca akan mengetahui secara garis besar latar belakang masalah, tujuan penulisan, tinjauan pustaka, metode yang dipakai, dan bagaimana sistematika menguraikan masalah.

Bab II. Terdiri dari tiga sub-bab yang menjelaskan secara

terperinci tentang negeri Taeh Baruh sebagai tempat penelitian (lokasinya, struktur masyarakatnya, macam karawitannya). Saluang sirompak sebagai pengiring lagu sirompak (pertumbuhannya, perkembangannya, teknik pembuatannya, cara memainkannya, lagu sirompak sebagai lagu yang dibawakan). Kehadiran gasiang tangkurak di tengah-tengah masyarakat.

Bab III. Yakni sonata dan sonata gasiang tangkurak, terdiri dari empat sub-bab yang menjelaskan tentang pengetahuan sonata (pengertian sonata, sekilas tentang sonata Barok dan Klasik, bentuk sonata atau sonata form). Menjelaskan secara terperinci mengenai latar belakang proses penciptaan komposisi gasiang tangkurak. Disusul dengan analisis struktural komposisi bagian satu (Allegro), bagian dua (Andante), bagian ketiga (rondo Allegretto), serta beberapa catatan-catatan mengenai penjiwaan dalam komposisi gasiang tangkurak.

Bab IV. Pada bab ini dicantumkan kesimpulan-kesimpulan yang diambil berdasarkan pembahasan-pembahasan sebelumnya.

Dengan berpedoman pada kesimpulan-kesimpulan penulis akan mengemukakan saran-saran kepada berbagai pihak yang terkait dengan pembahasan karya tulis ini.